

**PERAN GURU DALAM MEMBINA SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN PADA SMA NEGERI 1
BATANG TORU KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ISMAILANI HARAHAHAP
NIM. 1820100146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PERAN GURU DALAM MEMBINA SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN PADA SMA NEGERI 1
TORU KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ISMAILANI HARAHAHAP
NIM. 18 201 00146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

**PERAN GURU DALAM MEMBINA SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN PADA SMA NEGERI 1 BATANG
TORU KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ISMAILANI HARAHAHAP
NIM. 18 201 00146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A.
NIP. 197112141 99803 1 002

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Panca S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Ismailani Harahap**

Lampiran : 7 exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

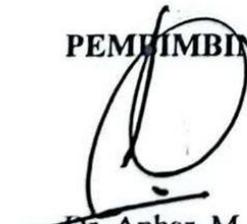
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ismailani Harahap** yang berjudul: "**Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A.
NIP 197112141 99803 1 002

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Panu, S Ag., M.Pd.
NIP 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismailani Harahap

NIM : 18 201 00146

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Ismailani Harahap
NIM. 18 201 00146

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismailani Harahap
NIM : 18 201 00146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023

Yang menyatakan



Ismailani Harahap
NIM. 18 201 00146

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ismailani Harahap
NIM : 18 201 00146
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU DALAM MEMBINA SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN PADA SMA NEGERI 1
BATANG TORU KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M. A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	1. 
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	2. 
3.	<u>Dr. Anhar, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, S. Sos. I., M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Ismailani Harahap

NIM : 18 201 00146

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 17 Juli 2023
Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ismailani Harahap

Nim : 1820100146

**Judul : Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan
Pada SMA Negeri 1 Batang Toru**

Tahun : 2022

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru?, Apakah guru memerankan diri sebagai motivator, teladan, pembimbing, informator, dan fasilitator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru, dan untuk mengetahui apakah guru memerankan diri sebagai motivator, teladan, pembimbing, komunikator, dan inspirator dalam membina sikap peduli lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru.

Penelitian ini diprediksi menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 1 Batang Toru melakukan peran-peran yang penting dalam membina sikap peduli siswa pada lingkungan diantaranya sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai pembimbing, sebagai komunikator, dan juga sebagai inspirator.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan perilaku peran guru dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru. Adapun dalam penelitian ini adalah 35 orang guru yang ada pada SMA Negeri 1 Batang Toru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam membina sikap peduli lingkungan pada siswa guru melakukan peran: *pertama*, peran sebagai motivator, yaitu guru memotivasi siswa agar selalu menjaga kebersihan dan membiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang nyaman dan sehat. *Kedua*, peran sebagai teladan, yaitu guru memberikan contoh dan ikut bekerja sama dengan peserta didik dalam hal menjaga kebersihan dan peduli lingkungan. *Ketiga*, peran sebagai pembimbing, peran ini ditunjukkan guru berupa arahan atau bimbingan kepada peserta didik dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan yaitu melalui organisasi adiwiyata. *Keempat*, peran sebagai informator, yaitu guru selalu menyampaikan agar menjaga kebersihan dan jangan membuang sampah pada sembarang tempat. *Kelima*, peran sebagai fasilitator, yaitu guru memfasilitasi siswa dengan memberikan bunga, dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memeberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkam syafaatnya dihari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “**Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru**” ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

5. Bapak Pembimbing I Dr. Anhar, M.A dan Bapak Pembimbing II Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd yang selalu memberikan arahan dan

bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam proses perkuliahan.
7. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag. sebagai penasehat akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada ayahanda tercinta (Pautan Harahap) dan ibunda tercinta (Karlina Sari Siregar), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang

yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

11. Kepada Alm. Nenek tercinta (Limbayung Ritonga) yang sangat memotivasi dan memberikan nasehat dorongan dan pengorbanan yang tak terbeli, dan selalu mengingatkan agar selalu mengerjakan perintah shalat lima waktu, selalu memberikan dukungan baik material, selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan cintanya tanpa pamrih hanya demi kesuksesan dan keberhasilan peneliti. Juga tak lupa kepada Udak (Lolotan Nauli Harahap), Bou (Aisyiyah Harahap, S.Pd), atas do'a yang tak henti, dukungan dan motivasi tanpa pamrih, serta material yang sudah tak terhitung lagi hanya demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
12. Kepada adik-adik tercinta (Nurkholijah Harahap, Khotimatunnisa Harahap, Marito Sahnuri Indah Harahap, Marholong Nauli Harahap, Safwan Alamsyah Harahap, Auladi Prawira Harahap, Abdullah Azka Harahap, dan Namira Balqis Harahap) yang selalu menjadi penyemangat dan selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat saya Roni Hidayat Siregar yang telah membantu saya dan yang selalau memberikan semangat kepada peneliti, pengorbanan

waktu demi untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman saya Bintang Harahap, pipa, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya kos Wisma Khadijah yang juga turut serta memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta telah membantu saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan beserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti

ISMAILANI HARAHAHAP

NIM. 1820100146

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori	19
1. Peran Guru	19
a. Pengertian Peran.....	19
b. Pengertian Guru	21
c. Tugas Guru.....	27
d. Pengertian Peran Guru	28
2. Membina Sikap Peduli Lingkungan.....	30
a. Pengertian Membina	30
b. Pengertian Sikap.....	31
c. Pengertian Peduli Lingkungan	34
d. Strategi Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan.....	35
e. Indikator dan Manfaat dari Sikap Peduli Lingkungan	37
B. Penelitian Yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Batang Toru	48
2. Identitas Sekolah	48
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batang Toru	50
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batang Toru.....	50
5. Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Batang Toru	50
6. Keadaan Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Batang Toru.....	51
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
Peran Guru dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru.....	55
1. Peran Guru Sebagai Motivator.....	56
2. Peran Guru Sebagai Teladan.....	58
3. Peran Guru Sebagai Pembimbing	60
4. Peran Guru Sebagai Informator	62
5. Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Guru Sebagai Data Primer.....	41
Tabel 3.2 Daftar Nama Sebagai Data Sekunder.....	42
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Batang Toru.....	51
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa Keseluruhan Pada SMA Negeri 1 Batang Toru	52
Tabel 4.3 Data Guru di SMA Negeri 1 Batang Toru	52
Tabel 4.4 Sarana Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Batang Toru	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II Surat Balasan Riset

Lampiran III Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran IV Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran V Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran dan fungsi guru tidak terlepas dari tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai dan pastinya mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik. Khususnya berperan dalam mempengaruhi atau peduli terhadap kesehatan mental pada peserta didiknya. Selain bertugas mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, terdapat salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan yaitu aspek kesehatan mental peserta didik.¹

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.²

¹ Nella Agustin, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antalogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 127.

² Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (Bojonggenteng: CV Jejak, 2022), hlm. 26-27.

Konsekuensi era disrupsi dan era industri 4,0 berdampak pada beberapa profesi tergantikan atau hilang tetapi peranan guru belum sepenuhnya bisa tergantikan. Guru di era ini belum sepenuhnya akan tergantikan peran dan fungsinya. Ada beberapa peran dan fungsi guru yang tidak bisa digantikan anatara lain menjadi panutan dan suri tauladan dalam membentuk karakter anak. Demikian pula peran dalam kegiatan humaniora (kemanusiaan), serta peran dan fungsinya dalam menggerakkan jiwa anak didik atas kebenaran dan kebaikan untuk meraih masa depan anak. Guru adalah tokoh yang berpengaruh dalam membimbing dan mengantarkan anak didiknya mencapai kedewasaan. Performansi guru sangat berpengaruh pada sikap dan pribadi anak didik. Satu kali perbuatan baik dicontohkan lebih baik dari seribu kata yang diucapkan.³

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

³ Andi Sukri Syamsuri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2021), hlm. 74-75.

Guru sebagai figur sentral dalam pendididkan, haruslah dapat diteladani akhlaknya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.⁴ Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.

Pendidikan sikap atau karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaffah. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan seutuhnya mulai sejak dini agar anak berperilaku positif. Peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap anak didiknya selain lingkungan keluarga. Agar ada sinergi keduanya harus bisa membangun *community of learner* tentang pendidikan anak, dan perlu menjadi kebijakan pendididkan dalam upaya membangun karakter bangsa secara berkelanjutan.⁵

Guru perlu mengajarkan pendidikan karakter pada siswa di sekolah karena beberapa alasan diantaranya: pertama, siswa tidak selalu mendapatkan pendidikan karakter dirumah, yang disebabkan orang tua sibuk bekerja dan tidak berkesempatan menghabiskan waktu bersama anak, selain itu anak yang bersekolah sampai sore dan memiliki kegiatan sesudah

⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm.29.

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character* (Jakarta: Bumi Aksara: 2012), 81-82.

pulang sekolah membuat mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan guru daripada dengan orang tua; kedua, pendidikan karakter membangun hubungan baik dengan teman sebaya dan guru yang dimulai di ruang kelas, hal tersebut akan bermanfaat secara sosial maupun personal juga meningkatkan manajemen kelas; ketiga, pendidikan karakter mudah dilakukan dan dapat dilakukan sebelum jam pelajaran atau selama beberapa menit di awal pembelajaran; keempat, pendidikan karakter dapat mengubah dunia, bahwa anak/siswa akan menjadi orang dewasa dimasa depan dan akan membentuk masyarakat sehingga penting bagi mereka untuk menjadi lulusan yang berpendidikan tinggi dan berkarakter.

Pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/kebiasaan). Berkaitan dengan sikap afektif, pemerintah telah menetapkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya. Selain itu juga upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Pada dasarnya, Tuhan menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran masyarakat banyak. Pengelolaan sepenuhnya dirasakan oleh

manusia, pengelolaan dalam pendayaan sumber daya alam selain untuk memajukan kesejahteraan umum juga untuk mencapai kebahagiaan hidup, dan pengupayaan harus memperhatikan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum ber peradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih didukung oleh ilmu dan teknologi. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya tidak semakin arif melainkan sebaliknya.⁶ Adapun hadis atau dalil yang menjelaskan bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai berikut:

1. Dikutip dari Kitab Ihya' Ulumiddin karya Imam Al Ghazali, Nabi SAW menjadikan kebersihan separuh dari keimanan. Beliau bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ ۖ

Artinya : "Kesucian itu adalah setengah dari iman." (HR Muslim).⁷

2. Rasulullah SAW berkata untuk membersihkan segala sesuatu karena Islam dibangun atas kebersihan.

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ
الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya : "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR. Ath-Thabrani).

⁶ Dwija Cendekia, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, Jurnal Riset Pedagogik", <https://jurnal.uns.ac.id/jdc> 2017, diakses 10 Februari 2019.

⁷ Ahmad Reza, Buku Pintar Thaharah (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 14.

3. Hadits selanjutnya menyebutkan bahwa Allah SWT menyukai tempat tempat yang bersih,

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَظْفَرُوا أَفْيَيْكُمْ ۝

Artinya : “Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmizi).

Islam adalah agama yang mendorong semua penganutnya untuk mencintai kebersihan. Bahkan, dari ayat-ayat Alquran hingga hadist-hadist Nabi Muhammad SAW pun dijelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan. siapa pun diharuskan untuk selalu menjaga kebersihan. Kesehatan dan kebersihan sudah menjadi perhatian khusus dalam Islam. Seperti sebelum melaksanakan salat, kita diwajibkan untuk berwudhu. Adapun penjelasan dalam Alquran ada beberapa surat yang menjelaskan bahwa menjaga kebersihan itu penting. Bukan hanya lingkungan, fisik, tapi pikiran dan hati setiap manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena

perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka

merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka

kembali (ke jalan yang benar).”⁸

⁸ Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Sy9ma, 2007), hlm. 408.

Adapun asbab al-nuzul surat Ar-Rum ayat 41, maka Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surat Ar-Rum ayat 41 itu menjadi petunjuk bahwa berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan adalah karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya.

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam membina sikap siswa peduli lingkungan. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses membina sikap siswa, di mana proses guru dalam membina karakter atau sikap siswa merupakan inti dari proses pembentukan karakter yang baik yang bertujuan terjadinya perubahan karakter pada siswa menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Peran guru dalam membina pendidikan sikap peduli lingkungan dengan cara melatih dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dijelaskan berbagai hal terkait peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Salah satunya mengatur tentang kewajiban setiap orang dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, yang menyatakan bahwa:

1. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

2. Setiap orang yang melakukan usaha dan kegiatan berkewajiban
 - a. Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu.
 - b. Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.⁹

Berdasarkan Observasi, peneliti menemukan bahwa guru SMA Negeri 1 Batang Toru melakukan berbagai peran dalam membina sikap peduli lingkungan siswa, bahwasanya guru di SMA Negeri 1 Batang Toru membiasakan siswa untuk selalu membersihkan lingkungan sekolah terutama dalam kelas dan luar kelas (halaman depan dan halaman belakang kelas), dan guru juga selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa/i di SMA Negeri 1 Batang Toru agar menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa/i yang bertujuan untuk proses belajar mengajar yang nyaman dan lingkungan yang sehat, penghijauan di lingkungan sekolah dll.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru di SMA Negeri 1 Batang Toru yaitu dengan bapak Marito selaku guru yang memegang suatu kegiatan atau organisasi Adiwiyata beliau mengatakan bahwasanya setiap ruangan ada tempat sampah yang telah disediakan oleh guru yang mengurus bagian Adiwiyata, bagian yang termasuk dalam

⁹ Uus Kuswendi, dkk. *Environmental Literacy* (Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hlm. 39-40.

Adiwiyata ini memberikan nama pada setiap tempat sampah yaitu tempat sampah organik dan anorganik, hal tersebut merupakan kebijakan yang sangat berpengaruh dalam membina sikap siswa peduli lingkungan.¹⁰

Kemudian dari hasil observasi guru senantiasa membiasakan dan mengingatkan kepada seluruh siswa bagaimana tips atau cara yang paling sederhana agar sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru terlepas dari sampah yaitu dengan cara siswa harus dan selalu membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, artinya tidak membuang sampah disembarang tempat dimanapun berada, terutama bungkus makanan ringan sebagai makanan yang sering dikonsumsi oleh siswa/i SMA Negeri 1 Batang Toru. Hal tersebut guna untuk menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya sikap peduli lingkungan dalam diri dan juga tercapainya sikap peduli lingkungan seperti yang diharapkan oleh para guru-guru di SMA Negeri 1 Batang Toru.

Kemudian guru selalu membiasakan kepada seluruh siswa jika sudah masuk di area atau lingkungan sekolah agar senantiasa mengambil sampah jika ada sampah yang tercecer atau berserakan di jalan atau area lingkungan sekolah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tetap bersih dan terbeb

as dari sampah. Dari organisasi Adiwiyata tersebut guru lebih mudah mengarahkan dan membiasakan siswa untuk selalu

¹⁰ Marito, Wawancara Guru SMA Negeri 1 Batang Toru, wawancara, 23 Juli 2022, pukul 10:00 s/d 11:15 WIB.

merawat/menyiram tanaman yang ada di sekolah sehingga bisa membuat suatu perubahan di SMA Negeri 1 Batang Toru yaitu penghijauan, artinya di lingkungan SMA Negeri 1 Batang Toru banyak pepohonan hijau dan banyak ditanami berbagai macam tumbuhan bunga dan dari organisasi tersebut seluruh siswa berlomba-lomba untuk menanam di depan kelas masing-masing dan berupaya merawat ataupun menyiram tanaman yang ada di sekolah setiap hari. Meskipun demikian, masih ada beberapa kelas yang masih belum bisa mengikuti ataupun menjalankan suatu himbauan dan kebijakan yang telah dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Batang Toru sehingga ruangan tersebut sangat berbeda dengan kelas-kelas yang lain.

Meskipun demikian, berdasarkan Observasi peneliti menemukan bahwa peran guru di SMA Negeri 1 Batang Toru sudah cukup baik, namun masih ada beberapa guru yang masih kurang kesadarannya dalam menjalankan perannya sebagai teladan bagi siswa dalam hal sikap peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sisa rokok pada sembarang tempat, kemudian ada juga guru yang tidak memperhatikan ruangan yang ia masuki, yang dimana ruangan tersebut banyak sampah berserakan dibawah bangku/meja siswa dan ini sering dijumpai pada jam-jam terakhir pembelajaran. pada dasarnya guru harus memperhatikan hal tersebut sebelum memulai pembelajaran, karena pada hakikatnya lingkungan yang paling utama dilakukan proses belajar mengajar yaitu di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas maka peneliti tertarik

akan melakukan riset tentang peran guru dalam membina sikap siswa peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti hanya fokus pada masalah bagaimana peran guru dalam membina sikap peduli lingkungan siswa/i SMA Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan.¹²

¹¹ www.kbbi.co.id, diakses pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 14.37 WITA

¹² Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," in *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 2010, 8–10.

Jadi peran yang dimaksud peneliti adalah perangkat tingkah laku atau perilaku seorang guru yang senantiasa diharapkan dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga merupakan orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.¹³

Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh *Stakeholder* di sekolah yaitu, Kepala Sekolah, guru, staf, siswa, dll.

2. Membina

Membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membangun dan mendirikan atau mengusahakan seseorang supaya lebih baik, maju dan sempurna.¹⁴

Adapun membina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membangun mengusahakan dalam penjagaan kelestarian lingkungan

¹³Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008). hlm. 193

khususnya di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.¹⁵

Adapun sikap yang dimaksud peneliti disini adalah sikap kecendrungan siswa dalam menjaga kebersihan di kelas maupun di luar kelas dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya agar sampah tidak berserakan di mana-mana, dengan demikian lingkungan sekolah terbebas dari sampah sehingga proses belajar mengajar pun terasa lebih nyaman dan sehat dan mata memandangnya jadi enak.

Peduli lingkungan adalah sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Jadi Peduli lingkungan yang dimaksud peneliti disini adalah peduli terhadap lingkungan sekolah agar terbebas dari sampah dan menjaga

¹⁵ Wirawan, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. RajaGra findo Persada, 1997, hlm. 233.

kelestarian lingkungan sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas ataupun sekitar sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peran guru dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

Masalah pokok yang dimaksud dirinci sebagai berikut:

1. Apakah guru memerankan diri sebagai motivator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru?
2. Apakah guru memerankan diri sebagai teladan dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru?
3. Apakah guru memerankan diri sebagai pembimbing dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru?
4. Apakah guru memerankan diri sebagai informator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru ?
5. Apakah guru memerankan diri sebagai fasilitator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain;

Untuk mengetahui peran guru dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Untuk mengetahui apakah guru memerankan diri sebagai motivator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.
2. Untuk mengetahui apakah guru memerankan diri sebagai teladan dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.
3. Untuk mengetahui apakah guru memerankan diri sebagai pembimbing dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.
4. Untuk mengetahui apakah guru memerankan diri sebagai informator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.
5. Untuk mengetahui apakah guru memerankan diri sebagai fasilitator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan program bebas sampah agar menjadi lebih baik pada masa yang akan mendatang.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka menyempurnakan akhlak siswa peduli lingkungan, sehingga para guru lebih semangat dan lebih giat dalam upaya membina sikap siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan tentang rasa membina sikap siswa peduli lingkungan dan selalu menjaga lingkungan khususnya bagi siswa di SMA Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki diri dan cara membentuk karakter/sikap dalam meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab akan lingkungan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, Batasan istilah, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga ditemukan pengertian dari peran, guru, peran guru, membina, sikap, peduli lingkungan serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab III adalah merupakan metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, tehnik

pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data serta tehnik pengecekan keabsahan data

Bab IV menguraikan tentang, Peran Guru Dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan Pada SMA Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, sikap guru dalam memerankan diri sebagai motivator, teladan, pembimbing, komunikator, dan inspirator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah bagian penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan peneliti dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian peran

Peran adalah serangkaian pola perilaku yang dikaitkan erat dengan seseorang yang menempati sebuah posisi tertentu. Pemahaman atas perilaku peran akan menjadi sederhana jika masing-masing dari kita memilih satu peran dan memainkannya secara teratur dan konsisten.¹⁶

Peran artinya bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilakukan atau dilaksanakan, peran juga memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peran juga dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama terjadinya dalam suatu hal, peran juga berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan.¹⁷

Peran juga dapat diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang harus atau sepantasnya atau diharapkan dilakukan oleh seseorang

¹⁶ Hery, *Soal-Jawab Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 105.

² Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 9.

yang menduduki suatu posisi tertentu, baik posisi social maupun posisi organisasional.¹⁸

Peran berarti laku, bertindak. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu. Seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹⁹

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan sebagai peran. Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Konsepsi peran yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.

¹⁸Amang Fathurrohman dan Fahmul Iltiham, *Pendalaman Ilmu Tafsirdi PTAI Non Tafsir*, (Pasuruan: Be-A Publisehr, 2011), hlm. 43.

¹⁹Masduki Duryat, dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 12.

2. Harapan peran yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3. Pelaksanaan peran yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.²⁰

Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi maka interaksi social akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

b. Pengertian Guru

Pengertian guru secara etimologis (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan sal-mu’alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, almu’alim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.²¹

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritualintelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kinestetik jasmaniah (bodily

²⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 48, 2017, hal 2.

²¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogyakarta: Hikayat, 2008), hal 11-12.

kinesthetic), seperti guru tari, guru olahraga, guru senam dan guru musik.

Guru adalah seorang yang biasa disebut pendidik bisa disebut juga sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, serta banyak lagi sebutan untuk guru pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah.²²

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standard kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²³

Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual nilai pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru merupakan panutan dan pemandu bagi siswanya. Jika mereka melakukan peranannya dengan baik, maka siswa akan menyadari pentingnya sifat-sifat dan nilai positif yang diberikan kepada mereka.²⁴

²² Salsabila Difani, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 171.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37.

²⁴ Zairin, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Belajar, *Jurnal Georafflesia*, Vol.3, No.1, 2018, hal 7.

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru adalah ujung tombak untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa, terutama mengenai efektif dalam hal ini pendidikan karakter/ pendidikan sikap.²⁵

Tugas, peran guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan mengevaluasi dari peserta didik.²⁶

Dalam perspektif psikologi pendidikan, guru dapat diartikan pula sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar dalam arti mengembangkan rana cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai implementasi konsep ideal mendidik.

Artinya seorang guru harus benar-benar harus memiliki wawasan intelektual yang luas, mengingat pekerjaannya adalah mengajar, membimbing, dan mendidik yang tidak hanya dalam

²⁵ Ajmain, Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta, *Jurnal ilmu-ilmu social*, Vol.16, No.1, 2019, hal 115.

²⁶ Azizah, dkk. *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), hlm. 67.

memberikan suatu informasi dan pekerjaan yang berupa materi, akan tetapi seorang guru harus mengubah seluruh dimensi perilaku peserta didiknya seperti, tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berfikir yang biasa disebut dengan rana cipta, bersifat berperasaan, biasa disebut rana rasa, dan yang bersifat terbuka biasa disebut rana karsa.²⁷

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya.²⁸ Seseorang yang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain untuk mejadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.

Masalahnya yang penting adalah mengapa guru itu dikatakan sebagai “pendidik”. Guru memang seorang “pendidik”, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. “mendidik” sikap mental seseorang tidak cukup hanya “mengajarkan” sesuatu pengetahuan,

²⁷Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 54-55.

²⁸Masnur, Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantang Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 56.

tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dengan guru sebagai idolanya.²⁹

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT

Dalam hal ini mudah dipahami bahwa guru yang tidak taqwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan kepada muridnya, insya allah juga akan sejauh itu muridnya bersikap sebaliknya.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, akan tetapi ijazah merupakan suatu bukti bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan atau wawasan keilmuan dan kesanggupan khusus yang diperlukan untuk sebuah jabatan. Dengan hal ini, maka guru harus memiliki ijazah agar ia dapat dan diperbolehkan untuk mengajar.

3. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat

²⁹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 137-138.

suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, yaitu Nabi Muhammad Saw.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian luhur, bertanggungjawab dan berjiwa nasional.

4. Sehat Jasmani

Kesehatan psikis jauh lebih baik penting dimiliki oleh guru. Namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani diperlukan, kesehatan fisik adalah guru tersebut tidak mengalami sakit yang kronis, menahun atau jenis penyakit lain sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai guru. Barangkali termasuk cacat tumbuh yang dapat menghalangi kehadiran, kedisiplinan dan kesungguhan dalam menunaikan tugasnya sebagai guru. Namun dalam batas-batas tertentu keadaan sakit secara fisik atau adanya cacat bagi guru selama masih memungkinkan menunaikan tugas dengan baik, masih dapat ditolerir, pendek kata kesehatan jasmani sangat membantu

kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik dan memberikan bimbingan kepada para muridnya.

c. Tugas Guru

Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2. Mendidik Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu. Seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki

karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.

4. Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Memberikan Dorongan Pada Murid (Motivasi)

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.³⁰

d. Pengertian Peran Guru

Kata peran diartikan sebagai perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh setiap yang berkedudukan di masyarakat.³¹ Jadi yang dimaksud peran guru dalam hal ini adalah

³⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau:PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10-12.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 81.

seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar dan membimbing serta membina siswa/i terlebih dalam hal peduli terhadap lingkungannya terutama lingkungan sekolah.

Peran guru sangat penting dalam membina sikap/karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga yang memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun diluar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok untuk membina sikap tersebut adalah guru sebagai teladan.

Guru sebagai teladan ini dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan dimana ketigian aspek ini ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan yang dapat dengan baik diikuti oleh siswa yaitu melalui aspek perbuatan karena dalam perbuatan tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, selanjutnya ada beberapa peran guru menurut beberapa pendapat dalam bukunya Sadirman antara lain:

³² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 4-5.

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah bagi pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.
3. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³³

2. Membina Sikap Peduli Lingkungan

a. Pengertian Membina

Membina berasal dari kata bina. Membina adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Membina memiliki arti dalam kelas verba

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.143-144.

atau kata kerja sehingga membina dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Jadi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membina adalah mengusahakan supaya lebih baik.³⁴

Jadi membina yang dimaksud peneliti disini adalah mengusahakan serta membangun sikap peduli lingkungan yang lebih baik pada siswa di SMA Negeri 1 Batang Toru.

b. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu.³⁵ Sikap adalah suatu perasaan ataupun suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsangan yang diberikan.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi atau berinteraksi terhadap objek. Oleh karena itu, sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang.³⁶

Pada dasarnya tidak hanya lingkungan sekolah yang menjadi pusat penanaman dan pembinaan pendidikan karakter namun keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat dan pemerintah pula ikut berperan aktif dalam mendukung hal tersebut, dengan tujuan

³⁴ <http://kbbi.lektur.id>, diakses pada tanggal 10 januari 2023 pukul 14:46 WIB

³⁵ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 92.

³⁶ Ribka Kariani, dkk. *Pembelajaran Think Talk Write* (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 29.

terbentuknya peserta didik yang berkarakter baik dan unggul berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Namun setidaknya lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal dan serta waktu peserta didik banyak dihabiskan di sekolah, sehingga lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan pendidikan karakter peserta didik.

Yang dimaksud sikap dalam penelitian ini adalah tindakan, rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa/i dalam menjaga lingkungan sekolah dalam artian menjaga kebersihan dan disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya supaya lingkungan sekolah dapat terjaga dengan baik.

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Maka dari itu hasil sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima).

Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi symbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif.

Sikap menuntun seseorang menjadi untuk berperilaku relatif konsisten terhadap objek yang sama. Sikap memiliki tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

1. Komponen Kognitif, komponen ini mengarahkan pada tingkat pengetahuan dan kepercayaan yang diketahui konsumen terhadap suatu objek.
2. Komponen Afektif, komponen ini mengarahkan pada tingkat perasaan dan reaksi emosional (suka atau tidak suka) terhadap suatu objek.
3. Komponen Konatif, komponen ini mengarahkan untuk bertindak atau bereaksi.³⁷

Jadi, dari penjabaran komponen sikap di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen Konatiflah yang sangat berkaitan erat dengan pembahasan dalam proposal ini. Karena pada dasarnya tindakan atau reaksi seseorang yang paling utama di dalam pembahasan ini.

c. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³⁸

³⁷ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 157.

³⁸ Amirul Mukminin, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri" *Jurnal Ta'dib*, Vol. 19 No. 02, 2014, hal 232.

Sikap peduli lingkungan adalah suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.³⁹

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya.

Lingkungan adalah jumlah total dari semua kekuatan eksternal, pengaruh dan kondisi yang mempengaruhi kehidupan, alam, perilaku, dan pertumbuhan, perkembangan serta pematangan hidup organisme.

Pendidikan sikap peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa

³⁹ Istiqamah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN 1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata" *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, Volume 6, No.2, Tahun 2019.

tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika sikap peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dari pengertian yang sudah dijabarkan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peduli lingkungan itu adalah sikap seseorang dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang sudah dibiasakan sejak usia dini.

d. Strategi dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan

Strategi dalam membina sikap peduli lingkungan melalui budaya sekolah dapat dilakukan seperti :

1. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih, kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap hari Jum'at. Dan kegiatan rutin sewaktu-waktu seperti peringatan hari-hari lingkungan hidup yang waktu dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan tanggal peringatan hari lingkungan hidup tersebut.
2. Keteladanan dari kepala sekolah dan guru menjadi suatu strategi yang harus dilakukan dalam membentuk sikap peduli lingkungan bagi para siswa.

3. Ajakan/motivasi dari kepala sekolah dan guru kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula berupa peringatan/teguran ketika ada siswa yang belum mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan.
4. Sekolah menyediakan sarana prasarana seperti penyediaan tempat sampah yang terpilah menjadi tiga jenis sampah (daun, kertas, dan plastik), tersedianya tempat cuci tangan yang berada di tiap kelas, penyediaan toilet yang sebanding dengan jumlah siswa serta tersedianya air bersih yang cukup, dan juga tersedianya sloganslogan yang berisikan ajakan cinta dan peduli terhadap lingkungan dan diletakkan di sekitar lingkungan sekolah.⁴⁰

e. Indikator dan Manfaat Dari Sikap Peduli Lingkungan

Adapun indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi:

1. perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
2. pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.

⁴⁰ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4, No. 1, Tahun 2021.

3. pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar.
4. pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.
5. penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.⁴¹

Adapun manfaat dari sikap peduli lingkungan adalah sebagai berikut: lingkungan akan lebih bersih,nyaman dan terjaga, menjadi lebih sehat terhindar dari bencana alam seperti banjir terhindar dari tertular penyakit menular, terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat, Lingkungan menjadi lebih sejuk, bebas dari polusi udara, air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum, lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari hari. ⁴²

B. Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SMA Negeri 1 Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah

⁴¹ Mustia Dewi Irfianti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Esperiential Learning" *Jurnal Unnes Physics Education*, Volume 5, No.3, Tahun 2016.

⁴² [www](#), diakses pada tanggal 11 Januari 2023.

dilakukan di lokasi yang lain tetapi peneliti dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Iwan Marzuki Ritonga. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada Tahun 2014. Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan”. Penelitian ini menemukan bahwa guru agama SD Islam Terpadu Padangsidempuan mendesain pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, guru mencantumkan dalam RPP karakter yang harus ditanamkan. Namun dalam SK dan KD nya belum nampak secara tertulis, hanya saja menurut analisa penulis ada nilai karakter yang tertanam di dalam SK dan KD nya, tapi masih tersirat saja.⁴³
2. Rahayu Atika Wulandari, Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada Tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”. Penelitian ini menemukan bahwa Peran guru di SMP 4 padangsidempuan dalam membina mental keagamaan siswa yang meliputi: Pendidikan dengan keteladanan, pendidikan pembiasaan, pendidikan dengan perhatian, pendidikan dengan pemberian nasehat, pendidikan dengan pemberian hukuman. Bentuk – bentuk peran di atas

⁴³ Iwan Marzuki Ritonga, “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm.91.

dapat mendukung guru dalam membina mental keagamaan siswa melalui usaha-usaha yang mereka lakukan.⁴⁴

3. Junaidah, penelitiannya berbentuk Skripsi yang dibuat pada Tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTsS Ar-Ridho Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Penelitian ini mengemukakan bahwa Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTsS Ar-Ridho Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat dari peran gurunya sebagai pendidik, pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, pengarah, dan sebagai evaluator.⁴⁵

⁴⁴Rahayu Atika Wulandari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 81.

⁴⁵ Junaidah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTsS Ar-Ridho Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di Sekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan peneliti dari Bulan Desember 2022 sampai Februari 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif model fenomenologis, yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶ Secara Khusus Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang peran guru dalam membina sikap peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁶Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm.17.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana darinya diperoleh data. Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama (pokok) dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan yang dimaksud adalah guru yang berada di SMA Negeri 1 Batang Toru baik selaku wali kelas maupun tidak wali kelas, penjaga sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel. III.I
Daftar nama-nama guru yang menjadi sumber data primer di
SMA Negeri 1 Batang Toru

No.	Nama guru	Keterangan
1	Irma Hairani, S.Pd	Wali Kelas X-IPA ²
2	Drs. Johor Siregar	Wali Kelas XII-IPA ⁴
3	Masnilam Kusuma	Wali Kelas XII-IPS ¹
4	Remiwati, S.Ag	Wali Kelas XI-IPS ¹
5	Sri Puspayani Tambunan, S.Pd	Wali kelas X-IPS ³

Sumber : *Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru*⁴⁷

2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari diperoleh dari siswa kelas X, XI, maupun kelas XII, penjaga sekolah, bagian kantin pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel. III.2
Daftar nama-nama yang menjadi sumber data sekunder
di SMA Negeri 1 Batang Toru

No.	Nama	Keterangan
1	Rizky Fauziah Lubis	Siswi kelas XII-IPA ²
2	Anita	Siswi Kelas X-IPS ³
3	Rehan	Siswa Kelas XII-IPS ¹
4	Akbar	Penjaga Sekolah
5	Pak Simbolon	Bagian Kantin Sekolah

Sumber : *Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru*⁴⁸

E. Metode Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

⁴⁷ Mhd. Zuhdi Pulungan, Kepala Sekolah, *wawancara* di Ruang Kepala Sekolah 10 Januari 2023.

⁴⁸ Mhd. Zuhdi Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, 10 Januari 2023.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in dept interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan peneliti dengan orang yang diwawancarai adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁰

Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengkaji peran guru dalam membina sikap peduli lingkungan siswa pada SMA Negeri 1 Batang Toru.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵¹

⁵⁰ Ahamad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

⁵¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

Penelitian ini menggunakan *participant observation*. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, ia dapat mengamati apakah guru memerankan diri sebagai motivator, sebagai panutan dan teladan, sebagai pembimbing, komunikator, dan juga sebagai inspirator dalam membina sikap peduli lingkungan siswa pada SMA Negeri 1 Batang Toru. Adapun yang akan diobservasi yaitu bagaimana peran sehari-hari guru di sekolah dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁵²

⁵² Abi Anggito dan Johan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 152.

Dalam penelitian ini dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Data Display (penyajian data), dalam menyajikan data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
3. Conclusion drawing/verification yaitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵³

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*, hlm., 150

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen yang dilakukan pada peneliti kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpul. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam waktu yang cukup panjang.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor yang di amati dan dipahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Batang Toru

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang berlokasi di Kelurahan Aek Pining, Kec. Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara dengan alamat Jln. Sibolga. Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Batang Toru adalah SMA satu-satunya di Kecamatan Batang Toru. Dimana tanggal SK pendiriannya yaitu tanggal 9 November 1983.⁵⁴

Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Batang Toru berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 Batang Toru berada di koordinat garis lintang : 1.4904 dan garis bujur: 99.0517.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Batang Toru
- b. Nomor Statistik/NPSN : 301.071.002.025/10207077
- c. Provinsi : Sumatera Utara
- d. Kabupaten : Tapanuli Selatan
- e. Kecamatan : Batang Toru

⁵⁴ Mhd. Zuhdi Pulungan, Kepala SMA Negeri 1 Batanga Toru, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 9 Desember 2022

- f. Kelurahan : Aek Pining
- g. Jalan : Sibolga
- h. Kode Pos : 22738
- i. Telepon/E-mail : (0634) 370271/
smansa_batangtoru@gmail.com
- j. Status sekolah : Negeri
- k. Surat Keputusan/SK : Keputusan Mendikbud
No.0473/01/1983
Tanggal 9 November 1983
- l. Penerbitan SK : Mendikbud
- m. Tahun Berdiri : 1983
- n. Tahun Penegerian : 1983/1984
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- p. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- q. Lokasi Sekolah : Lintas Kabupaten
- r. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 KM
- s. Jarak Ke Pusat Kabupaten : 55 KM
- t. Terletak Pada Lintasan : Kabupaten
- u. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- v. Akreditasi : A⁵⁵

⁵⁵ Dokumen SMA Negeri 1 Batang Toru, dikutip pada tanggal 8 Desember 2022.

3. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Batang Toru

Adapun Visi SMA Negeri 1 Batang Toru yaitu, “Terwujudnya sekolah yang berprestasi berilmu pengetahuan dan teknologi didasari iman dan taqwa yang berakar pada budaya bangsa serta peduli terhadap lingkungan hidup”

Adapun Misi SMA Negeri 1 Batang Toru sebagai berikut:

- a. Sekolah mempersiapkan peserta didik melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Sekolah membekali lulusan mampu belajar mandiri dan mengembangkan potensi diri.
- c. Sekolah membina akhlak dan budi pekerti yang mulia.
- d. Sekolah melestarikan budaya bangsa.⁵⁶

4. Struktur Organisasi yang Ada di Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru

Kepala Sekolah : Drs. Mhd. Zuhdi Pulungan, SH., M.Pd.

PKS Kesiswaan : Irma Hairani

PKS Kurikulum : Astuti

PKS Sarana Prasarana : Marito Manurung

Staf Tata Usaha : Rosa Amaliya, Nora, Putri, Agus Arianto

5. Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Batang Toru

Tenaga pendidik yang mengajar di SMA Negeri 1 Batang Toru berjumlah 35 orang, diantaranya 20 orang PNS dan honor sekolah 3 orang, GTT Provinsi 12 orang. Pada setiap guru membawakan mata pelajarannya masing-masing sesuai dengan jurusannya. Meskipun

⁵⁶ Dokumen SMA Negeri 1 Batang Toru, dikutip pada tanggal 8 Desember 2022

adakalanya beberapa guru terkadang membawakan pelajaran itu tidak berdasarkan jurusannya.

Setiap mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Batang Toru, masing-masing gurunya berbeda. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMA Negeri 1 Batang Toru dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan guru SMA Negeri 1 Batang Toru

Bidang	PNS	Non PNS/GTT Provinsi
Tenaga Pendidik	19 orang	13 orang
Tata Usaha	1 orang	2 orang
Jumlah	20 orang	15orang

Sumber : Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru⁵⁷

6. Keadaan Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Batang Toru

a. Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan iu tidak akan ada yang namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran belajar mengajar dan yang menerima pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Batang Toru siswanya berjumlah 637 orang. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Batang Toru dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁵⁷ Mhd. Zuhdi Pulungan, Kepala SMA Negeri 1 Batanga Toru, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, 9 Desember 2022.

Tabel 4.2

Daftar jumlah siswa keseluruhan pada SMA Negeri 1 Batang Toru

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	207
Kelas XI	217
Kelas XII	213
Jumlah	637

Sumber: Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru⁵⁸

b. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Data Guru di SMA Negeri 1 Batang Toru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. Mhd Zuhdi Pulungan,SH., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Perina Saragih, S.Pd	Guru Pendidikan Matematika
3	Julianna Gurning, S.Pd	Guru Pendidikan Kimia
4	Nelson Hotmaida, S.Pd	Guru Pendidikan Sejarah
	Rosida Hesti, S.Pd	Guru Pendidikan Matematika
6	Sri Purnama, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Inggris
7	Irma Hairani, S.Pd	Guru Pendidikan Biologi

⁵⁸ Mhd. Zuhdi Pulungan, Kepala SMA Negeri 1 Batanga Toru, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 9 Desember 2022.

8	Astuti, S.Pd	Guru Pendidikan Matematika
9	Drs. Johor Siregar	Guru Pendidikan Agama Islam
10	Remiwati Hasibuan, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
11	Sri Puspayuni Tambunan, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
12	Juliana Harahap, S.Pd	Guru Pendidikan PKN
13	Erlinawati Pane, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
14	Rahma Hairani, S.Pd	Guru Pendidikan Kimia
15	Zulfikri Siregar, S.Pd	Guru Pendidikan Ekonomi
16	Masnila Kusuma, S.Pd	Guru Pendidikan PKN
17	Siti Suharni, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
18	Nurhidayati Pane, SPd	Guru Pendidikan Seni Budaya
19	Repa Septi Lestari, S.Pd	Guru Pendidikan Bimbingan Konseling (BK)
20	Isnaini Muthiah Harahap, S.Pd	Guru Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
21	Marito Manurung, S.Pd	Guru Pendidikan Geografi
22	Sanurilam, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Jerman
23	Bona Tua Taruli Ganda, S.PAK	Guru Pendidikan Agama Kristen
24	Asnan Saputra Nasution, S.Pd	Guru Pendidikan Olahraga/ MTK
25	Ayunda Annisari Nasution, S.Pd	Guru Pendidikan Prakarya
26	Laila Ermida Harahap, S.Pd	Guru Pendidikan Ekonomi
27	Nurfaizah Hasibuan, S.Pd	Guru Pendidikan Fisika
28	Syaiful Mahya, S.Pd	Guru Pendidikan Olahraga
29	Winda Arlisa Tanjung, S.Pd	Guru Pendidikan Ekonomi
30	Willy Mulyardi Pambudi Lubis, S.Pd	Guru Pendidikan Biologi

31	Maimunah Ameliah Siregar, S.Pd	Guru Pendidikan Fisika
32	Agus Arianto Sihombing, S.Kom	Guru Administrasi (Bagian Umum)
33	Rosa Amalia Siregar, S.E	Guru Administrasi (Bagian Khusus)
34	Ari Kamandanu, S.T	Guru Pendidikan Sosiologi
35	Astri Lidia Putri, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia

Sumber: Data Administrasi Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru

2022⁵⁹

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang maksimal. Dengan kata lain lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana prasarana yang lengkap maka guru akan mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana prasarana pada suatu lembaga pendidikan mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum.

Adapun sarana dan prasarana pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dari data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

⁵⁹ Mhd. Zuhdi Pulungan, Kepala SMA Negeri 1 Batanga Toru, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 9 Desember 2022.

Tabel 4.4
Sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Batang Toru
Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar⁶⁰

No	Jenis Sarana Prasarana (Sarpras)	Jumlah
1.	Ruang Kelas	19
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium Komputer	2
4.	Ruang Laboratorium Kimia	1
5.	Ruang Laboratorium Fisika	1
6.	Ruang Laboratorium Biologi	1
7.	Ruang Pimpinan	1
8.	Ruang Guru	1
9.	Ruang Ibadah/ Musollah	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Toilet	4
12.	Ruang TU	1
13.	Ruang Konseling	1
14.	Ruang Osis	1
	Jumlah	36

Sumber : Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru 2022⁶¹

B. Temuan Khusus

Peran Guru dalam Membina Sikap Peduli Lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru

Peran artinya seperangkat tingkah laku, sedangkan guru adalah seseorang atau tokoh yang berpengaruh dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu guru harus memiliki sifat keteladanan dan menjadi panutan dan contoh yang baik bagi anak didiknya.

Berbicara mengenai peran guru merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibahas, karena peran guru itu tidak hanya membimbing,

⁶⁰ Dokumen SMA Negeri 1 Batang Toru, dikutip pada tanggal 9 Desember 2022.

⁶¹ Mhd. Zuhdi Pulungan, Kepala SMA Negeri 1 Batanga Toru, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 9 Desember 2022.

mengajar, mengarahkan, tapi juga harus mampu membina sikap dan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berkarakter, terlebih dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batangtoru. Jadi peran guru di SMA Negeri 1 Batang Toru sudah bisa dikatakan maksimal, namun masih ada beberapa guru yang bisa dikategorikan masih kurang peduli dan kurang sadar terhadap lingkungan sekolah. Berikut ini dideskripsikan peran yang dilakukan guru dalam membina sikap peduli lingkungan siswa yaitu peran sebagai motivator, teladan, pembimbing, informator, dan juga sebagai fasilitator.

1. Peran Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memberikan dorongan atau motivasi kepada siapa-siapa saja tapi bersifat langsung atau bertemu. Peran guru yaitu sebagai panutan yang baik untuk siswa serta masyarakat di sekitarnya maka dari itu guru adalah seseorang yang patut untuk ditiru. Guru juga berperan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Guru berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa seperti guru sebagai motivator untuk memberikan dorongan semangat dan selalu mengingatkan agar selalu membuang sampah pada tempatnya.

Irma Hairani menjelaskan salah satu upaya yang sering kali dilakukan oleh guru-guru disini termasuk saya sendiri dalam membina sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu memotivasi dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan, dan

memberikan semangat kepada siswa untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya terutama sampah plastik, dan juga merawat tanaman yang ada di depan kelas masing-masing. Hal itu selalu kami sampaikan agar terwujud sekolah yang lebih bersih lagi dan juga indah dipandang.⁶²

Dalam memberikan motivasi, guru memanfaatkan berbagai momen kegiatan di sekolah di antaranya melalui apel pagi dan juga saat upacara bendera. Guru terus mengingatkan dan memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya itu, setiap bel berbunyi, guru yang menjadi piket pada hari itu mengatakan keseluruhan siswa agar menuju lapangan untuk berbaris. Pada saat sebelum mulai apel pagi, guru menginformasikan kepada seluruh siswa yang hendak menuju lapangan untuk berbaris atau siswa yang baru tiba ke sekolah agar mengutip sampah yang ada di lapangan atau jalan menuju lapangan maupun menuju kelas.⁶³

Meskipun demikian Juanda selaku yang punya kantin di sekolah sekaligus cleaning service di SMA Negeri 1 Batang Toru menjelaskan ketika sepulang sekolah juanda membersihkan kantor guru dan ruangan kepala sekolah juga para wakilnya, ketika juanda hendak menuju kantor atau ruangan guru lainnya, juanda mengatakan kalau siswa/i SMA Negeri 1 Batang Toru melakukan piket kelas, tapi tidak semua

⁶² Irma Hairani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Batang Toru, wawancara pada tanggal 10 Desember 2022.

⁶³ Rizky Fauziah Lubis, Siswa Kelas XII IPA-2 SMA Negeri 1 Batang Toru, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2022.

kelas siswanya melakukan piket setelah pulang sekolah. Oleh karena itu kelas masih banyak yang tidak bersih karena siswa yang piket itu terlambat datang sehingga tidak sempat piket untuk membersihkan kelas.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, juga observasi yang dilakukan peneliti di lapangan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh siswa tersebut dan juga peneliti dapat melihat ketika dilakukannya apel pagi bahwa guru di SMA Negeri 1 Batang Toru memerankan diri sebagai motivator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.

2. Peran Guru Sebagai Teladan

Dalam menanamkan sikap peduli lingkungan guru menunjukkan diri menjadi teladan bagi siswa. Guru bukan hanya memotivasi, menyuruh, membiasakan, menghimbau siswa agar menjaga kebersihan dan peduli lingkungan, tapi guru juga harus menunjukkan dirinya melakukan hal tersebut lebih dulu sebelum memberi motivasi dan mengingatkan siswa akan hal tersebut.

Irma Hairani menjelaskan: Siswa lebih membutuhkan dan mudah mengikuti guru yang memiliki keteladanan dan disiplin yang tinggi. Keteladanan guru dalam hal peduli lingkungan ditunjukkan langsung di hadapan siswa dalam berbagai kesempatan guru membersihkan ruang

⁶⁴ Juanda, Bagian Kantin sekaligus Cleaning Service di SMA Negeri 1 Batang Toru, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022.

kelas dan lingkungan sekolah sikap seperti ini sangat disukai oleh siswa. Bukan hanya mampu berkata tapi juga mampu dalam mempertanggungjawabkan apa yang telah disampaikan dan juga ikut bekerja sama dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan di sekolah maupun di masyarakat.⁶⁵

Keteladanan guru itu menjadi contoh yang baik bagi siswa. Anita mengatakan bahwa wali kelas kami termasuk guru yang baik dan teladan, wali kelas kami termasuk guru teladan karena beliau (Johor) tidak hanya memerintahkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan baik dalam kelas dan luar kelas. Kemudian beliau tidak enggan melakukan kebersihan bersama dengan kami selaku siswa, dan kami juga sering diajak membersihkan Musholla ketika jam istirahat, karena beliau termasuk guru PAI di SMA Negeri 1 Batang Toru.⁶⁶

Menyangkut masalah teladan pada guru di SMA Negeri 1 Batang Toru, Juanda mengatakan bahwa masih banyak guru-guru yang masih kurang sadar dalam hal keteladanan, misalnya guru memerintahkan agar sampah atau bungkus makanan agar dibuang pada tempatnya, tapi guru itu sendiri tidak melakukannya, artinya guru hanya memotivasi dan mengajak siswa menjaga kebersihan dan peduli akan lingkungan, tapi guru itu sendiri tidak melakukannya.⁶⁷

⁶⁵ Irma Hairani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Batang Toru, wawancara pada tanggal 10 desember 2022.

⁶⁶ Anita, Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Batang Toru, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022.

⁶⁷ Juanda, Bagian Kantin sekaligus Cleaning Service di SMA Negeri 1 Batang Toru, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa guru di SMA Negeri 1 Batang Toru sebagian besar hanya bisa memerintah, memotivasi dll, namun enggan untuk ikut serta dalam melakukannya dan sebagian juga sudah menjalankan atau memerankan diri sebagai teladan dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.⁶⁸

3. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Dalam membina sikap peduli lingkungan peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan, bilamana ada suatu organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah terwujudnya sekolah yang terminimalisir dari sampah dan mengupayakan sekolah dengan tanaman dan pepohonan (penghijauan) yang membuat sekeliling dan udara sejuk.

Guru melakukan berbagai cara dalam membina sikap peduli lingkungan di sekolah diantaranya adalah menempatkan berbagai foster yang berisi himbauan untuk peduli lingkungan. Ada foster yang berisi nilai-nilai kearifan lokal yaitu Poda na lima. Isinya adalah paias rohamu, paias pamatangmu, paias parabitonmu, paias bagasmu, dan paias pakaranganmu. Foster lain yang berisi himbauan akan peduli lingkungan juga ada ditempelkan di area toilet tentang penjelasan buang air kecil maupun buang air besar misalnya, setiap tingkah laku kita ada yang selalu mencatatnya perbaiki diri buang air kecillah pada

⁶⁸ Observasi di SMA Negeri 1 Batang Toru, pada tanggal 11 Desember 2022.

tempatny, sukup kamu yang tahu kotoranmu artinya siramlah jika sudah selesai buang air kecil/buang air besar.⁶⁹

. Selain daripada itu peneliti juga melihat ada di dinding/tembok setiap ruangan kelas peraturan atau lebih tepatnya daftar piket. Slogan Poda na lima, poster dan peraturan/daftar piket yang dijabarkan oleh peneliti di atas dapat dilihat pada lampiran/dokumentasi.

Irma Hairani menjelaskan bahwa organisasi Adiwiyata dibentuk sudah sejak lama, namun makin lama makin merosot keaktifan adiwiyata tersebut. karena banyak siswa diluar kelompok adiwiyata yang tidak mau menjaga fasilitas yang sudah diberikan oleh organisasi adiwiyata tersebut ke setiap kelas atau lebih tepatnya masih kurang kekompakan siswa dalam menjaga fasilitas yang disediakan oleh sekolah melalui adiwiyata.⁷⁰

Organisasi adiwiyata dibentuk sejak 2017 di SMA Negeri 1 Batang Toru. Pada saat adiwiyata baru terbentuk beberapa minggu terasa sangat membantu dalam urusan kebersihan dan membuat siswa rajin dalam membersihkan lingkungan sekolah, karena adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah melalui adiwiyata berupa alat kebersihan dan juga tong sampah yang berupa tempat sampah organik dan anorganik dan bahkan memberikan setiap 2 ruangan 1 tong sampah besa. Hal ini sangat membantu guru-guru terutama guru sebagai wali

⁶⁹ Observasi di SMA Negeri Batang Toru, pada tanggal 11 Januari 2023.

⁷⁰ Irma Hairani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Negeri 1 Batang Toru, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022.

kelas tidak sering marah setiap masuk kelas untuk melakukan pembelajaran.⁷¹

Dari paparan di atas maka dapat dipahami bahwa guru di SMA Negeri 1 Batang Toru telah memerankan diri sebagai pembimbing dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.

4. Peran Guru Sebagai Informator

Sebagai informator guru menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa dengan cara memberikan informasi penting tentang kebersihan lingkungan. Di antara informasi penting yang disampaikan guru kepada siswa adalah pengetahuan tentang dampak dari lingkungan yang kotor dan dampak dari pencemaran lingkungan, yaitu dengan menceritakan atau mengulas sedikit tentang bencana banjir, penyakit seperti DBD (Demam Berdarah) yang diakibatkan oleh sampah plastik yang menyumbat sloan atau aliaran air yang tidak begitu lancar sehingga berdampak buruk pada lingkungan.⁷²

Masnilam Kusuma mengatakan bahwa guru selalu mengingatkan dan memberikan himbauan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya terutama sampah plastik, juga memberikan pengetahuan tentang dampak dari lingkungan yang kotor dan dampak dari pencemaran lingkungan, yaitu dengan menceritakan atau mengulas

⁷¹ Remiwati, Wali Kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 1 Batang Toru, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022.

⁷² Sri Puspayani, Wali Kelas X IPS-3 di SMA Negeri 1 Batang Toru, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2022.

peristiwa yang sudah pernah terjadi diberita Televisi mengenai banjir dan bahkan banjir yang langsung sudah pernah melanda disekitar Batang Toru akibat dampak dari pencemaran lingkungan.⁷³

Dari paparan di atas jelas bahwa guru di SMA Negeri 1 Batang Toru memerankan diri sebagai informator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA tersebut. Meskipun demikian, dari hasil observasi peneliti di lapangan tempat pembuangan sampah di SMA Negeri 1 Batang Toru tidak begitu diperhatikan sekali oleh guru dan bahkan bagian kantin di sekitar lokasi tersebut juga membuang sampah kesitu dan tidak membakarnya, dan itu penting untuk disampaikan kepada siswa yang setiap harinya piket membuang sampah kesitu agar membakar sampah supaya tidak terjadi penyumbatan atau sampah tersebut tidak berserakan kemana-mana, karena hal itu juga bisa menyebabkan dampak seperti tergenangnya air atau pencemaran lingkungan dan dapat menyebabkan penyakit.⁷⁴

5. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas (penyedia). Jadi fasilitator yang peneliti maksud disini adalah, guru memberikan panduan kepada peserta didik mengenai hal yang harus mereka lakukan. Dalam hal ini, perlu kiranya untuk diperhatikan bahwa peran guru sebagai fasilitator disini hanya pembantu dalam pengalaman belajar,

⁷³ Masnilam Kusuma, Guru PKN dan Wali Kelas di SMA Negeri 1 Batang Toru, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022.

⁷⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Batang Toru, pada tanggal 12 Desember 2022.

membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan, serta agar peserta didik dapat menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan melalui fasilitas yang ada. Memfasilitasi pembentukan adiwiyata, memfasilitasi pengelolaan kebersihan ruang kelas (Pengelompokan daftar piket), memfasilitasi pengelolaan lingkungan sekolah.

Masnilam Kusuma mengatakan bahwa suasana sekolah haruslah dikondisikan sedemikian rupa seperti dengan penyediaan sarana fisik. Secara tidak langsung ini adalah menjadi salah satu pembinaan karakter yang dilakukan dengan cara sederhana namun memberikan manfaat yang besar, seperti:

- a. Menyediakan tempat sampah agar siswa lebih peduli dengan kebersihan dan lingkungan sekolah.
- b. Alat-alat kebersihan seperti sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng, kain pel dan lain sebagainya.
- c. Memasang slogan/poster yang berhubungan dengan peduli lingkungan (Kebersihan) sekolah agar siswa mudah membaca dan selalu dapat mengingatnya.
- d. Membuat urutan atau giliran dengan membuat daftar piket, selain siswa mudah mengingat siswa juga dapat menjaga aturan tersebut.⁷⁵

⁷⁵ Nelson Hutagalung, Guru Sejarah dan Pengurus Adiwiyata di SMA Negeri 1 Batang Toru, *Wawancara* pada tanggal 10 Desember 2022.

Nadiya mengungkapkan bahwa alat atau fasilitas kebersihan di SMA Negeri 1 Batang Toru sudah memadai, selain alat kebersihan kelas, ada juga alat lain seperti parang, cangkul, dan sejenisnya. Itu biasanya digunakan untuk membersihkan halaman belakang kelas, depan kelas yang rumputnya panjang dan banyak. Anggota pramuka di SMA Negeri 1 sangat berperan aktif dalam membersihkan pekarangan sekolah, terkadang dilakukan sekali seminggu dan terkadang juga sekali sebulan itu pasti dilakukan oleh anak pramuka.⁷⁶

Irma Hairani menjelaskan bahwa guru mengajak dan mendampingi siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi, dan guru juga merencanakan untuk mengaktifkan peraturan ataupun rutinitas setiap hari jum'at agar kebersihan sekolah dapat terjaga dengan baik, karena kemungkinan besar jum'at bersih ini dapat membantu menyadarkan banyak siswa untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sehingga terbiasa menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan.⁷⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sekaligus dari paparan di atas maka peneliti dapat melihat di lapangan dan menyimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Batang Toru memerankan diri sebagai fasilitator dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru.⁷⁸ Meskipun masih banyak siswa di SMA Negeri 1 Batang

⁷⁶ Nadiya, Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Batang Toru, *Wawancara* pada tanggal 10 Desember 2022.

⁷⁷ Irma Hairani, Kesiswaan di SMA Negeri 1 Batang Toru, *Wawancara* pada tanggal 10 Desember 2022.

⁷⁸ Observasi di SMA Negeri 1 Batang Toru, pada tanggal 11 Desember 2022.

Toru yang masih kurang peduli terhadap lingkungan, namun usaha dan upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Batang Toru terus menerus dan tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah, karena lingkungan yang bersih itu lingkungan yang sehat dan kebersihan itu juga merupakan separuh/ bagian daripada iman.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru yaitu guru menunjukkan peran sebagai motivator, peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai informator, dan peran guru sebagai fasilitator telah dilakukan dengan baik. Namun masih banyak ditemui siswa/i yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Di sisi lain ada peneliti yang menemukan bahwa hal pokok yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah terletak pada peran yang dilakukan oleh tiap-tiap guru dan terletak pada setiap pengutamakan program adiwiyata. Sekolah mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang menunjang program adiwiyata.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan beberapa keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Adapun

keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal sipeneliti, karena peneliti bukan bertempat tinggal di Batang Toru akan tetapi di Batu Godang Kec. Angkola Sangkunur Kab. Tapsel sehingga menyebabkan peneliti kurang waktu dalam melakukan penelitian ini.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru dalam membina sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru, dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMA Negeri 1 Batang Toru dalam membina sikap peduli lingkungan sebagai berikut: *pertama*, peran sebagai motivator. Peran ini ditunjukkan dalam bentuk memberi motivasi tentang menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan diri untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. *Kedua*, peran sebagai teladan. Peran ini ditunjukkan guru saat melakukan kebersihan bersama dengan peserta didik. *Ketiga*, peran sebagai pembimbing, peran ini ditunjukkan guru berupa arahan atau bimbingan kepada peserta didik dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan yaitu melalui organisasi adiwiyata. *Keempat*, peran sebagai informator. Peran ini memberi informasi penting kepada peserta didik tentang arti pentingnya peduli lingkungan. *Kelima*, peran sebagai fasilitator. Peran ini ditunjukkan dengan cara memberi/ memfasilitasi peserta didik untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepala Sekolah agar senantiasa menjalin hubungan kerja sama, baik dengan guru, siswa/i, maupun yang terlibat di lingkungan SMA Negeri

- 1 Batang Toru secara menyeluruh agar sama-sama mempertahankan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
2. Guru SMA Negeri 1 Batang Toru agar lebih semangat dan jangan jenuh dalam membina sikap peduli lingkungan pada siswa.
 3. Pihak sekolah agar selalu menyediakan keperluan dan kebutuhan dalam membina sikap peduli lingkungan.
 4. Komunikasi antara guru dengan peserta didik harus terjalin dengan baik dan juga bekerja sama agar pembinaan sikap peduli lingkungan tercapai dan terlaksana dengan baik.
 5. Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru untuk terus meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan dalam membina sikap peduli terhadap lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir Sahulun, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Agustin Nella, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Ahamad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ajmain, Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta, *Jurnal ilmu-ilmu social*, Vol.16, No.1, 2019.
- Anggito Abi dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Azizah, dkk. *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia*, Surabaya: Global Aksara Press, 2021.
- Brigette Lantaeda Syaron, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 48, 2017.
- Cendekia Dwija, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, Jurnal Riset Pedagogik", <https://jurnal.uns.ac.id/jdc> 2017, diakses 10 Februari 2019.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta: PT Inasan Media Pustaka, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008.
- Difani Salsabila, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Duryat Masduki, dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Fathurrohman Amang dan Fahmul Iltiham, *Pendalaman Ilmu Tafsirdi PTAI Non Tafsir*, Pasuruan: Be-A Publisehr, 2011.
- Hamid Abdul, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 2017.
- Hanafi Halid, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hery, *Soal-Jawab Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- <http://kbbi.lektur.id>, diakses pada tanggal 10 januari 2023 pukul 14:46 WIB

- Ismail M. Jen, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4, No. 1, Tahun 2021.
- Istiqamah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN 1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata" *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, Volume 6, No.2, Tahun 2019.
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000.
- Kariani Ribka, dkk. *Pembelajaran Think Talk Write*, Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Kuswendi Uus, dkk. *Environmental Literacy*, Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.
- Lickona Thomas, *Educating for Character*, Jakarta: Bumi Aksara: 2012.
- Ludo Buan Yohana Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Masnur, Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantang Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mukminin Amirul, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri" *Jurnal Ta'dib*, Vol. 19 No. 02, 2014.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2008.
- Mustia Dewi Irfianti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Esperiential Learning" *Jurnal Unnes Physics Education*, Volume 5, No.3, Tahun 2016.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- P. Robbins Stephen dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rangkuti Freddy, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Reza Ahmad, *Buku Pintar Thaharah*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau:PT. Indragiri Dot Com, 2019.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Suryadi Ahmad, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*, Bojonggenteng: CV Jejak, 2022.
- Syamsuri Andi Sukri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2021.
- Wardani Kristi, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," in *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 2010.
- Wirawan, *Sarlito, Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. RajaGra findo Persada, 1997.
- Wiyani Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Zairin, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Belajar, *Jurnal Georafflesia*, Vol.3, No.1, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ismailani Harahap
Nim : 1820100146
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 20 Maret 2000
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam
Alamat : Batu Godang Kecamatan Angkola
Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Pautan Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Nama Ibu : Karlina Sari Siregar
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat : Batu Godang Kecamatan Angkola
Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Jenjang Pendidikan :
 - a. SDN 101303 Batu Godang, Kec. Angkola Sangkunur Kab. Tapsel
 - b. MTsN 3 Tapanuli Selatan Desa Telo, Kec. Batang Toru, Kab. Tapsel
 - c. SMA Negeri 1 Batang Toru, Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, tamat 2018.
 - d. Tamat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan 2023

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Batang Toru b. Jumlah guru secara keseluruhan c. Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas 	
2.	<p>Kepada Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bapak/ibu dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru b. Bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sikap peduli lingkungan itu penting agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan c. Memotivasi peserta didik agar memiliki sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru d. Membimbing peserta didik agar memiliki sikap peduli lingkungan sekolah dan sekitarnya e. Bapak/ibu mencerminkan suatu sikap peduli lingkungan kepada peserta didik f. Bapak/ibu menyisipkan nilai-nilai tentang lingkungan dalam pembelajaran g. Perencanaan yang dilakukan untuk terus menanamkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik h. Bapak/ibu mengevaluasi sejauh mana nilai sikap peduli lingkungan 	
3.	<p>Kepada Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu menjaga kebersihan baik dalam kelas maupun diluar kelas b. Adanya slogan-slogan di sekolah yang memuat nilai-nilai lingkungan menjadikan anda lebih sadar dan peduli akan lingkungan 	

	<p>c. Kondisi lingkungan sekolah yang ada sudah mendukung kenyamanan anda dalam belajar</p> <p>d. Ada suatu organisasi atau suatu kegiatan yang dibentuk/dilakukan di sekolah dalam menciptakan sikap peduli lingkungan</p>	
--	---	--

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1.	<p>Wawancara dengan kepala Sekolah</p> <p>a. Apa saja fasilitas yang dimiliki di sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Batang Toru ?</p> <p>b. Berapa jumlah guru secara keseluruhan?</p> <p>c. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?</p>	
2.	<p>a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru ?</p> <p>b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sikap peduli lingkungan itu penting agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan tersebut?</p> <p>c. Bagaimana bapak/ibu memotivasi peserta didik agar memiliki sikap peduli lingkungan pada SMA Negeri 1 Batang Toru?</p> <p>d. Bagaimana bapak/ibu membimbing peserta didik agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya?</p> <p>e. Bagaimana cara bapak/ibu mencerminkan suatu sikap peduli lingkungan kepada peserta didik?</p> <p>f. Apakah setiap mengajar bapak/ibu selalu menyisipkan nilai-nilai tentang lingkungan dalam pembelajaran?</p> <p>g. Perencanaan apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk terus menanamkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik?</p>	

	h. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi sejauh mana nilai sikap peduli lingkungan pada siswa?	
3.	<p>Wawancara dengan Siswa</p> <p>a. Apakah anda selalu menjaga kebersihan baik dalam kelas maupun diluar kelas?</p> <p>b. Apakah dengan adanya slogan-slogan di sekolah yang memuat nilai-nilai cinta lingkungan menjadikan anda lebih sadar dan peduli akan lingkungan sekolah?</p> <p>c. Apakah kondisi lingkungan sekolah yang ada sudah mendukung kenyamanan anda dalam belajar?</p> <p>d. Apakah ada suatu organisasi atau suatu kegiatan yang dibentuk/dilakukan di sekolah dalam menciptakan sikap peduli lingkungan?</p>	

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Bapak/ibu Guru Pada SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar No.1

Wawancara Dengan Bapak Kepala SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar No.2

Wawancara Dengan Irma Selaku Kesiswaan di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar No.3

Wawancara Dengan Nelson Selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar No.4

Wawancara Dengan Remiwati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar No.5

Wawancara Dengan Johor Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar No.6

Wawancara Dengan Johor Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar No.7

Wawancara Dengan Rizki Fauziah Selaku Siswi di SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar No.8

Wawancara Dengan Anita Selaku Siswi SMA Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BATANGTORU

Jl. Sibolga Aek Pining Batangtoru Tapanuli Selatan Telp. ☎ 0634-370271,
E-mail, smansabatangtoru@gmail.com Website : sman1batangtoru.sch.id

nomor : 420/1057/SMAN.01/XII/2022
jumlah : 1 Lembar
jenis : Surat Balasan Permohonan Izin
Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan FTIK Tadris Agama Islam
UIN SYAHADA

Di_

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan No : B-3597/Un.28/E.1/TL.00/11/2022 Perihal permohonan izin penelitian untuk penyelesaian Skripsi, Maka dengan ini kami menerima:

Nama : **Ismailani Harahap**
NIM : 1820100146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur
Kab. Tapanuli Selatan.

Untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Batangtoru.

Demikianlah Surat Balasan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

107/22
Batangtoru, 09 Desember 2022
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REKAMATAN BATANGTORU
SMA NEGERI 1
DINAS PENDIDIKAN
M. ZULHIDI PULUNGAN, SH.M.Pd
NIP. 19701130 1995121 00 1